

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan pada umumnya memiliki tiga tujuan utama dalam pembentukannya. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimal atau memiliki laba yang sebesar-besarnya. Kedua adalah untuk mensejahterakan para pemegang saham, dan yang ketiga adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Secara umum tujuan setiap perusahaan adalah sama, tetapi penekanan atas apa yang ingin dicapai perusahaan berbeda antara satu dengan yang lainnya (Rima dan Shiddiq, 2013).

Untuk melakukan maksimalisasi laba perusahaan harus memperhatikan prinsip-prinsip maksimalisasi laba yaitu dengan memperhatikan biaya ekonomi (*economic cost*), biaya akuntansi (*accounting cost*) dan biaya kesempatan (*opportunity cost*). Namun pada kenyataannya, banyak perusahaan yang hanya memperhatikan biaya ekonomi (*economic cost*) dan biaya akuntansi (*accounting cost*). Menurut Mulyadi dan Anwar (2012) dalam menilai kinerjanya masih banyak perusahaan yang masih berfokus pada profitabilitas.

Dalam rangka *economy recovery*, pemerintah Indonesia dan *International Monetary Fund* (IMF) memperkenalkan dan menjelaskan konsep *good corporate governance* sebagai tata cara kelola perusahaan yang sehat (Sulistyanto dan Lidyah, 2002 dalam Lusiana, 2011). Konsep ini diharapkan dapat melindungi pemegang saham (*stockholders*) dan kreditur agar dapat memperoleh kembali investasinya.

Good corporate governance merupakan salah satu upaya untuk melepaskan diri dari krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Peran dan tuntutan investor dan kreditor asing mengenai penerapan prinsip *good corporate governance* merupakan salah satu faktor dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan. Penerapan prinsip *good corporate governance* dalam dunia usaha di Indonesia merupakan tuntutan zaman agar perusahaan-perusahaan yang ada jangan sampai terlindas oleh persaingan global yang semakin keras. Prinsip-prinsip dasar dari *good corporate governance* pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan (Wardani, 2008).

Penerapan *good corporate governance* dalam perusahaan dapat mengurangi resiko, meningkatkan kinerja keuangan perusahaan serta dapat meningkatkan kepercayaan investor. Terdapat empat prinsip dasar *good corporate governance* di antaranya adalah *transparancy*, *accountability*, *responsibility*, dan *fairness*. *Good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena dalam kinerja keuangan tersebut terdapat berbagai komponen-komponen yang menerapkan prinsip-prinsip dari *good corporate governance*. Setiap perusahaan menyusun laporan keuangan yang digunakan untuk *stakeholders* yang bervariasi seperti: pemegang saham, pemegang obligasi, *banker*, kreditor, *supplier*, karyawan, dan manajemen (Norma, 2012).

Stakeholders sangat berperan dalam keberhasilan penerapan *good corporate governance*, terutama *stakeholders* primer yaitu karyawan dan manajemen. *Stakeholders* dituntut untuk berperan aktif dan bekerja sama dengan perusahaan demi meningkatkan kinerja, kesempatan kerja, dan kelangsungan perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan harus mengakomodasi

kepentingan *stakeholders* dan menciptakan adanya sistem yang efektif untuk memberikan akses informasi kepada *stakeholders*. Komitmen antara pemilik dan pengelola juga merupakan pendukung keberhasilan penerapan *good corporate governance*.

Ada empat mekanisme *corporate governance* yang sering dipakai dalam berbagai penelitian mengenai *corporate governance* yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan, yaitu komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial (Rachmawati, 2007).

Komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*. Tugas komite berhubungan dengan kualitas laporan keuangan, karena komite audit diharapkan dapat membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugas yaitu mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen (Anggraheni et al, 2010).

Komposisi dewan komisaris merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi laba. Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas (Boediono, 2005).

Struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini

disebabkan oleh karena adanya kontrol yang mereka miliki (Wahyudi dan Pawestri, 2006 dalam Anggraheni et al, 2010).

Pedoman umum *good corporate governance* Indonesia menyatakan salah satu tujuan diterapkannya pedoman ini adalah tanggung jawab sosial yaitu menjadi acuan bagi perusahaan untuk melaksanakan *good corporate governance* dalam rangka mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama sektor perusahaan (KNKG, 2006 dalam Yesika, 2013).

Di Indonesia pencemaran lingkungan semakin memprihatinkan. Ini merupakan dampak dari pengelolaan lingkungan yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kurangnya perhatian perusahaan terhadap dampak-dampak sosial yang timbul sebagai akibat aktivitas industrinya menyebabkan pencemaran lingkungan semakin tidak dapat dikendalikan. Hal ini dapat di lihat dari berbagai bencana yang terjadi akhir-akhir ini, seperti banjir, tanah longsor yang terjadi hampir di seluruh daerah di Indonesia, kebakaran hutan yang terjadi di Sumatera dan Kalimantan sampai sekarang belum tertangani dengan baik.

Permasalahan pencemaran lingkungan di Indonesia sama seperti negara-negara yang lain. Berbagai pencemaran dan kerusakan lingkungan ditengarai disebabkan oleh operasionalisasi mesin dan teknologi yang digunakan sejumlah perusahaan untuk meraih keuntungan komersial dalam jumlah besar (Dharma, C.A. 2012 dalam Astuti, 2013). Masalah ini tidak terjadi jika para manajer perusahaan memegang komitmen pada pemenuhan tanggung jawab sosial terhadap kebersihan lingkungan. Usaha dari pihak regulasi untuk melestarikan dan mengembangkan kemampuan lingkungan hidup yang serasi, selaras, dan seimbang telah dilakukan dengan menetapkan Undang-Undang Republik

Indonesia nomor 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup. Aturan pelaksanaan lebih lanjut telah dinyatakan dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah nomor 18 tahun 1999.

Untuk melengkapi peraturan-peraturan yang sudah ada maka pemerintah melalui Kementerian Lingkungan hidup membentuk Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang telah dilaksanakan oleh sejak tahun 2002 di bidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup. Kinerja lingkungan perusahaan diukur menggunakan warna mulai dari yang paling baik yaitu emas, hijau, biru, merah dan yang terburuk adalah hitam. Dengan seperti ini masyarakat akan dengan mudah untuk mengetahui bagaimana tingkat penataan kinerja lingkungan perusahaan. Yesika (2013) menyatakan bahwa kinerja lingkungan merupakan aspek penting untuk diperhatikan karena perusahaan dituntut tidak hanya berfokus pada keuntungan tetapi juga memperhatikan kerusakan yang ditimbulkan terhadap lingkungan demi tercapainya tujuan perusahaan.

Sebagian besar perusahaan dengan tingkat risiko lingkungan yang tinggi di Indonesia adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengusahaan hutan dan pertambangan umum. Kedua perusahaan tersebut adalah perusahaan yang bergelut secara langsung dengan lingkungan, di mana bahan baku untuk proses produksi diambil langsung dari alam. PT Newmont Minahasa Raya menggunakan teknologi yang berbahaya di laut, yaitu pembuangan *tailing* ke laut, yang terbukti telah mengakibatkan pencemaran di Teluk Buyat, Sulawesi Utara, oleh PT Newmont Minahasa Raya.

Isu tentang pencemaran limbah oleh PT Indorayon beberapa tahun yang lalu di Porsea Sumatera Utara yang berdampak pada diberhentikannya operasional perusahaan oleh pemerintah karena adanya permasalahan lingkungan dan masalah masyarakat di sekitar industri. Isu lainnya berkaitan dengan beberapa perusahaan kertas di Riau yang mendapat protes dari masyarakat setempat sehubungan dengan permasalahan limbah industri dan pencemaran lingkungan. Belum lagi masalah PT Lapindo Brantas di Sidoarjo dengan lumpur yang belum berhenti sampai hari ini yang mengakibatkan kerusakan lingkungan dan menelantarkan ribuan masyarakat (Arfan Ikhsan, 2008).

Berbagai hasil telaah literatur menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan dengan kinerja keuangan perusahaan, kinerja harga saham, dan nilai perusahaan. Semakin besar kepedulian perusahaan pada aspek sosial dan lingkungan serta mengungkapkannya dalam pelaporan perusahaan, semakin besar pengaruh positifnya terhadap kinerja keuangan (Astuti, 2013).

Darwis (2009) menemukan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, tetapi tidak ada pengaruhnya antara kepemilikan manajerial dan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan. Yusriati dkk (2010) menemukan bahwa kepemilikan manajerial dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, untuk komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Herawati (2008) juga menemukan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Astuti (2013) menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan Rima dan Siddiq (2013) menemukan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, begitupun dengan Ala' dan Tarmizi (2012) menemukan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini menarik dan penting untuk diteliti kembali mengingat hasil penelitian terdahulu yang masih terdapat banyak perbedaan, selain itu penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan penelitian-penelitian selanjutnya mengenai konsep penerapan akuntansi lingkungan di Indonesia, serta bisa juga dijadikan dasar untuk pengembangan akuntansi lingkungan di Indonesia dan pembangunan ekonomi hijau. Maupun kemajuan perekonomian dan perlindungan lingkungan hidup, untuk kesejahteraan yang adil dan merata secara keberlanjutan (*going concern & sustainability*).

Dengan perbedaan hasil penelitian sebelumnya yang saling bertentangan, serta pentingnya konsep GCG (*Good Corporate Governance*) dalam tubuh sebuah perusahaan, maka penelitian ini mencoba menguji kembali Pengaruh kinerja lingkungan dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis latar belakang masalah di atas, maka dapat di susun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah GCG (*Good Corporate Governance*) yang di proksikan dengan komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

perusahaan pada perusahaan publik peserta PROPER yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013?

2. Apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan publik peserta PROPER yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013?

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah proses dan memfokuskan penelitian, penulis akan membatasi masalah yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian dibatasi hanya meneliti kinerja lingkungan, GCG (*good corporate governance*) yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
2. Penelitian ditujukan pada perusahaan publik peserta PROPER Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Periode waktu pengamatan adalah 2010-2013.

1.4. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji pengaruh signifikan Kinerja Lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan publik peserta PROPER yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013?
2. Menguji pengaruh signifikan GCG (*Good Corporate Governance*) terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan publik peserta PROPER yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013?

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut di atas, selain itu juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Bagi peneliti, salah satu kesempatan untuk menerapkan dan menggunakan teori-teori yang telah diperoleh selama menempuh proses perkuliahan.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan-keputusan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Bagi pemerintah, kajian-kajian empiris ini mampu memberikan gambaran spesifik mengenai tata cara dan tata kelola perusahaan dan lingkungan serta entitas-entitas ekonomi yang bersangkutan, agar hubungan antara perusahaan, pemerintah, dan *stakeholder* lainnya semakin baik dan ada acuan yang jelas untuk terus memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.
4. Bagi civitas akademik, penelitian ini dapat menambah informasi, sumbangan pemikiran dan bahan kajian bagi penelitian di masa depan.